PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

"SANG JAGO : SENI ANGKLUNG JALANAN BOGOR"
SEBUAH UPAYA PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN DI KOTA BOGOR MELALUI KESENIAN ANGKLUNG

BIDANG KEGIATAN :
PKM PENGABDIAN MASYARAKAT

Disusun oleh :

1. Ichfani Listiawati (H 34062830 / 2006)
2. Syura Awathif Ahmad A.W. (H 34063101 / 2006)
3. Firza Maudi (H 34060227 / 2006)
4. Dessy Natalia (H 34063102 / 2006)
5. Karmizon Defri (H 34070101 / 2007)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR

2008

HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

1.	Judul Kegiatan	: "Sang Jago : Seni Angklung Jalanan Bogor" Sebuah Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Bogor Melalui Kesenian Angklung
2.	Bidang Kegiatan	: PKMM
3.	Bidang Ilmu	: Sosial Ekonomi
4.	Ketua Pelaksana Kegiatan	
	a) Nama Lengkap	: Ichfani Listiawati
	b) NIM	: H34062830
	c) Departemen	: Agribisnis
	d) Universitas	: Institut Pertanian Bogor
	e) Alamat Rumah / HP	: Kp. Tangkil, RT. 02/05 Baranang Siang Indah, Bogor Timur, Bogor 16680 / 0856 1052 567
	f) Alamat e-mail	: fani_mardhotillah@yahoo.co.id
5.	Anggota pelaksana Kegiatan	: 4 (empat) orang
6.	Dosen pembimbing	
	a) Nama Lengkap dan Gelar	: Etriya, SP, MM
	b) NIP	: 132 311 854
	c) Alamat Rumah / HP	: Bedahan RT 07 / RW 01 No.18, Pabuaran Cibinong – Bogor
7.	Biaya Kegiatan Total	
	a) Dikti	: Rp. 5.997.500,00
	b) Sumber Lain	: -
8.	Jangka Waktu Pelaksana	: 6 (enam) bulan

Menyetujui,
Ketua Departemen

Dr. Ir. Nunung Kusnadi, MS
NIP. 131 415 082

Bogor, 25 September 2008
Ketua Pelaksana Kegiatan

Ichfani Listiawati
NIP. H34062830

Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 131 473 999

Dosen Pembimbing

Etriya, SP, MM
NIP. 132 311 854

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan proposal ini dalam bentuk usulan program yang berjudul **"Sang Jago : Seni Angklung Jalanan Bogor" Sebuah Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Bogor Melalui Kesenian Angklung"**. Pembuatan proposal ini ditujukan untuk mengikuti lomba pada Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat tahun 2008.

Program yang diajukan berupa sebuah upaya untuk memberdayakan potensi-potensi yang dimiliki oleh para anak jalanan (anjal) di Kota Bogor, yang tergabung dalam sebuah komunitas bernama Rumah Singgah Titian Mandiri. Melalui program ini, diharapkan para anak jalanan dapat diarahkan untuk dapat menyalurkan potensi-potensi yang dimilikinya dan memiliki keterampilan khusus dalam bidang seni, khususnya berupa kesenian angklung.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun atau memperbaiki proposal ini sangat kami harapkan.

Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini. Semoga proposal ini terwujud dalam bentuk pelaksanaan program sehingga dapat diaplikasikan pada anak-anak jalanan dalam rumah singgah di Bogor.

Bogor, September 2008

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

A. JUDUL PROGRAM

"SANG JAGO : SENI ANGKLUNG JALANAN BOGOR" SEBUAH UPAYA PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN DI KOTA BOGOR MELALUI KESENIAN ANGKLUNG

B. LATAR BELAKANG

Bogor merupakan salah satu kota yang terdapat di wilayah propinsi Jawa Barat. Kota ini merupakan bagian dari kawasan Indonesia yang tergolong sebagai kota yang berkembang pesat dan memiliki daya tarik tersendiri karena memiliki sejumlah kawasan wisata yang indah, kaya akan kondisi alam yang sangat potensial, dan memiliki sejumlah faktor yang menjadikannya sebagai tempat yang sangat diminati oleh banyak orang untuk dijadikan sebagai tempat tinggal.

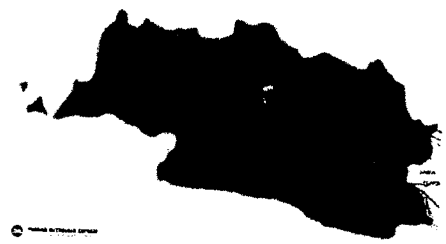

Gambar 1. Peta Jawa Barat

Tak ubahnya seperti kota-kota lain, Bogor sebagai kota besar memiliki sejumlah permasalahan sosial yang memerlukan perhatian yang cukup serius. Salah satu permasalahan besar di Kota Bogor adalah keberadaan sejumlah anak jalanan (anjal), yang berdasarkan informasi dari beberapa sumber, terus mengalami peningkatan dari segi kuantitasnya pada setiap tahun. Dalam salah satu sumber yang didapat, menyebutkan bahwa jumlah anak jalanan di kota-kota besar meningkat sekitar 10 persen setiap tahun *(Antara, 01/07/08)*.

Gambar 2. Anak Jalanan di Bogor

Definisi dari anak jalanan sendiri adalah anak yang berusia 5 – 18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah dan atau berkeliaran di jalanan maupun di tempat-tempat umum minimal 4 jam per hari *(Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Bogor, 2008)*.

Bagi masyarakat Kota Bogor, ada beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dikarenakan keberadaan sejumlah anak jalanan ini, diantaranya yaitu ketidaktertiban Kota Bogor melalui kegiatan para anak jalanan yang cukup menggganggu sistem transportasi dan mobilisasi, serta kenyamanan kehidupan masyarakat di Kota Bogor. Selain itu ada berbagai masalah sosial yang sangat rawan ditimbulkannya, seperti budaya kekerasan dan eksploitasi anak usia sekolah, serta pelecehan seksual pada komunitas anak jalanan.

Berbagai dampak negatif yang timbul melalui keberadaan anak jalanan ini, tentu perlu mendapatkan perhatian khusus untuk segera dicari solusinya. Selain terkait dengan masalah-masalah tersebut, keberadaan anak jalanan yang terus meningkat ini tentunya akan berpengaruh kepada kehidupan generasi penerus bangsa, yang secara simultan akan menentukan kehidupan bangsa dan negara Indonesia selama beberapa masa ke depan.

Dalam menanggapi hal ini, pemerintah beserta sejumlah masyarakat Kota Bogor tidak tinggal diam begitu saja tanpa mempedulikannya. Ada sejumlah solusi yang telah dilaksanakan demi menuntaskan atau minimal mengurangi jumlah anak jalanan. Salah satu bentuk solusi yang tengah dilaksanakan adalah melalui program rumah singgah.

Kota Bogor memiliki dua rumah singgah, yaitu Rumah Singgah Titian Mandiri dan Rumah Singgah Gesang Gosari, namun hingga kini hanya Rumah Singgah Titian Mandiri yang tetap bertahan dan mendapat dukungan dari pemerintah beserta sejumlah masyarakat Kota Bogor.

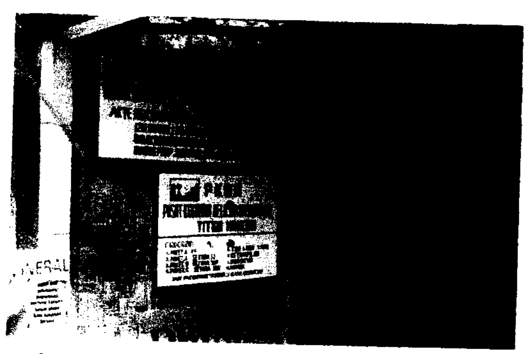

Gambar 3. Rumah Singgah di Bogor

Rumah singgah sendiri memiliki definisi berupa suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka, memberikan suasana resosialisasi kepada anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat setempat. Rumah singgah adalah tahapan awal bagi seorang anak untuk memperoleh pelayanan selanjutnya, demi tercipta suasana yang nyaman, tertib, dan menyenangkan bagi anak jalanan.

Secara umum, tujuan dari rumah singgah adalah memberdayakan sejumlah potensi yang dimiliki oleh anak jalanan. Semua anak, tak terkecuali anak jalanan yang berada di Bogor ini juga memiliki kesamaan, yakni mereka sama-sama membutuhkan perlindungan, perhatian, dan kasih sayang. Sebagai individu, mereka dikaruniai potensi diri yang jika diberdayakan ke arah yang baik dan benar akan menjadikan anak-anak jalanan tersebut lebih berbudaya dan mereka pun bisa menerapkan nilai-nilai yang positif. Anak-anak itu mempunyai daya juang tinggi sehingga bisa bertahan hidup di jalan.

Dalam buku "Materi Pengayaan Pendidikan Anak Dini Usia" *(Forum PADU, 2003 : 96)* menurut Glenn Doman dalam *"Teach your Baby to Read"*, pada dasarnya sejak lahir setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang lebih besar daripada yang pernah digunakan oleh Leonardo Da Vinci. Oleh Barbara Prashing dalam *"The Power of Diversity"* bahwa orang-orang dari segala usia sebenarnya dapat belajar apa saja jika mereka melakukannya dengan gaya unik mereka, dengan kekuatan pribadi mereka sendiri.

Pada konsep BKSN (2000:111-112), memandang potensi anak jalanan untuk berkembang dapat dilihat dari dua sisi yaitu potensi yang melekat pada diri anak jalanan sebagai individu dan sebagai suatu kelompok dari warga masyarakat serta potensi yang terdapat di lingkungan sosialnya baik keluarga ataupun masyarakat sekitarnya. Dilihat dari bentuk atau jenis potensi itu sendiri, maka dapat dibedakan atas potensi pendidikan, potensi ekonomi, potensi sosialisasi, dan potensi kemasyarakatan.

Contoh potensi-potensi yang dimiliki para anak jalanan adalah seperti adanya minat dan upaya yang kuat untuk tetap atau bersekolah kembali dan memiliki jiwa seni yang tinggi (potensi pendidikan), memiliki jiwa *entrepreneur* dan kreatif (potensi ekonomi), solidaritas tinggi dan sifat kerjasama (potensi sosial).

Terkait dengan usaha rumah singgah untuk memberdayakan potensi yang dimiliki anak jalanan, maka diterapkanlah konsep pendidikan seperti memberikan pendidikan informal berupa pendidikan setara Paket A, Paket B, dan Paket C, serta pendidikan kewirausahaan bagi para anak jalanan yang ternaungi di Rumah Singgah tersebut.

Akan tetapi, usaha pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh rumah singgah di Bogor belum sepenuhnya memberdayakan potensi-potensi anak jalanan. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar anak jalanan yang berada di Bogor mencari penghasilan dengan menjadi pengamen, mereka lebih suka melalui musik. Jiwa seni yang tinggi, kekreatifan, dan sifat kerjasama (*softskill*) yang dimiliki oleh anak jalanan merupakan contoh potensi yang belum terberdayakan secara nyata jika dilihat dari usaha pendidikan rumah singgah di Bogor. Sehingga sebagai upaya untuk menyempurnakan usaha pemberdayaan, diperlukan suatu alternatif solusi dalam pendidikan di rumah singgah tersebut. Salah satu medianya adalah melalui jalur pendidikan kesenian.

Hal ini terkait dengan pemikiran Herbert Read dalam bukunya *"Education Throught Art"* (1958), yang menekankan naluri anak dalam berolah seni merupakan sesuatu yang universal – sesuatu yang tumbuh secara alamiah dari anak untuk mengkomunikasikan dirinya. Ekspresi seni yang dilaksanakan secara alamiah (natural) berdampak positif bagi perkembangan emosional, intelektual, kreativitas, dan sosial anak. Untuk itu dengan **"belajar melalui seni"**, siswa tidak saja akan memiliki kepekaan inderawi dan intuisi, kreativitas estetik, kritis terhadap lingkungannya, melainkan juga memberikan peluang terhadap pengembangan berbagai potensi dasar dan kecerdasan lainnya untuk mencapai hasil yang optimal.

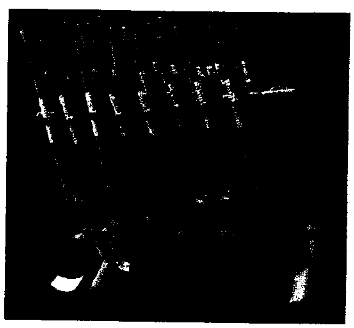

Gambar 4. Alat Musik Angklung

Media pendidikan kesenian yang kami gunakan untuk kegiatan pemberdayaan potensi anak jalanan ini adalah melalui alat musik angklung. Angklung merupakan budaya asli Indonesia berupa alat musik yang berasal dari tanah sunda (Jawa Barat). Melalui penerapan pendidikan kesenian angklung pada anak jalanan yang terdapat dalam rumah sunggah di Bogor, kesenian tradisional ini dapat terberdayakan. Selain itu dengan menggunakan angklung, kami juga bisa membawa misi melestarikan kebudayaan Indonesia.

Angklung sendiri memiliki kelebihan dan keunikan yang menjadikannya sebagai alat musik yang cocok untuk digunakan sebagai media pemberdayaan potensi anjal. Angklung memiliki sistem tangga nada diatonis (7 nada) dan pentatonis (5 nada), sehingga dapat digunakan untuk berbagai jenis musik dalam negeri maupun musik asing. Angklung mudah dan murah untuk dibuat, karena hanya menggunakan bahan baku bambu, yang memang sangat banyak terdapat di Indonesia. Selain itu, angklung pun memiliki kemudahan dalam mempelajari dan memainkannya. Sebuah kelebihan yang paling berharga adalah angklung ini sangat indah jika dimainkan secara massal, dan melalui hal ini, potensi-potensi sosial dalam diri anak jalanan tentunya dapat dipupuk lebih dalam, karena dalam diri para pemain akan tumbuh rasa kebersamaan, rasa saling percaya, kerjasama, dan kekompakan dalam sebuah tim.

Gambar 5. Pertunjukkan kesenian angklung

Selama beberapa tahun terakhir ini, kepopuleran angklung sedang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data pengunjung Saung Angklung Mang Udjo dari tahun ke tahun. Tempat tersebut merupakan kampung kesenian dan kebudayaan Sunda yang terdapat di kawasan Bandung, Jawa Barat. Berikut adalah data tentang jumlah pengunjung Saung Angklung Mang Udjo.

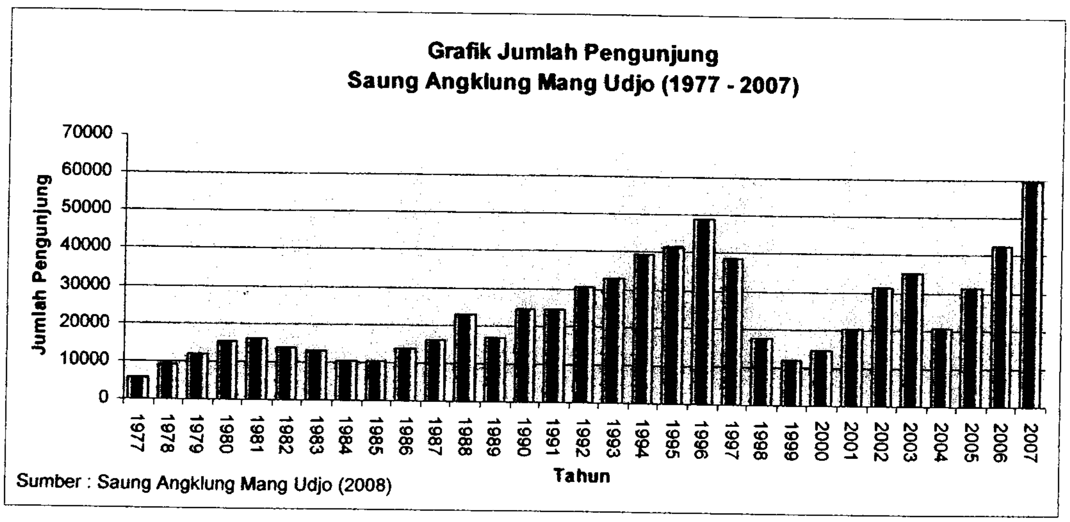

Gambar 6. Grafik Jumlah Pengunjung Saung Angklung Mang Udjo (1977 – 2007)

Data tersebut cukup representatif untuk menunjukkan peningkatan minat masyarakat terhadap angklung karena pengunjung Saung Angklung Mang Udjo tidak hanya berasal dari dalam negeri tetapi juga wisatawan mancanegara.

Pendidikan kesenian angklung bagi anak jalanan yang dilakukan saat ini sangat sesuai dengan perkembangan angklung itu sendiri pada beberapa tahun terakhir. Dengan berbagai citra negatif yang selama ini melekat pada diri anak jalanan, kesenian angklung anak jalanan tentu saja akan mendapatkan perhatian yang cukup tinggi dari masyarakat.

Dari pelaksanaan kegiatan ini, dalam jangka pendek diharapkan anak jalanan lebih memiliki kegiatan yang terarah daripada hanya turun ke jalan. Dengan adanya kesibukan lain seperti porsi pendidikan yang lebih besar daripada sebelumnya, waktu anak jalanan untuk turun ke jalan dapat dikurangi. Kesehatan mereka dapat lebih terjaga dari bahaya pengaruh polusi, keselamatan mereka akan lebih terjamin, dan kegiatan ini akan membuat mereka lebih berbudaya. Sedangkan dalam jangka panjang, diharapkan anak jalanan yang berkecimpung dalam kesenian angklung dan telah ahli dapat menjadi duta kesenian dan duta budaya bagi kesenian angklung Indonesia, baik di dalam maupun di luar negeri. Pada akhirnya, melalui kegiatan ini, diharapkan mata rantai anak jalanan dapat terputus, dan para anak jalanan ini tidak perlu kembali ke jalan, sehingga masalah anak jalanan di Bogor pun dapat cukup teratasi.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Keberadaan anak jalanan di Kota Bogor dalam jumlah besar menimbulkan ketidaktertiban dan masalah-masalah sosial.
2. Sistem pendidikan dalam Rumah Singgah Titian Mandiri Bogor yang ada pada saat ini belum sepenuhnya memberdayakan potensi anak jalanan.
3. Kurangnya apresiasi dari anak jalanan terhadap sistem pendidikan di rumah singgah.
4. Kurangnya wadah apresiasi seni bagi anak jalanan, yang mampu mendukung eksplorasi potensi anak jalanan.
5. Diperlukan suatu bentuk pendidikan khusus yang sesuai dengan karakteristik dan latar kehidupan anak jalanan serta dapat digunakan untuk memberdayakan potensi mereka, khususnya dalam bentuk pendidikan seni.

D. TUJUAN PROGRAM

Tujuan yang ingin dicapai dalam program ini adalah sebagai berikut :

1. Bekerjasama dengan pihak pengurus Rumah Singgah Titian Mandiri untuk menerapkan pendidikan dan pelatihan seni angklung kepada anak jalanan yang berada di bawah naungan rumah singgah tersebut.
2. Memberikan kegiatan pelatihan seni angklung secara rutin kepada anak jalanan Rumah Singgah Titian Mandiri dengan menerapkan metode-metode yang menarik dan sesuai bagi para anak jalanan tersebut.
3. Mengadakan kerjasama dengan *Event Organizer* suatu kegiatan yang akan diselenggarakan di IPB, untuk menampilkan pentas seni angklung anak jalanan Titian Mandiri.
4. Bekerjasama dengan pihak Pemerintah Kota Bogor untuk menampilkan pertunjukan seni angklung anak jalanan pada acara-acara yang akan dilaksanakan, baik pada taraf daerah maupun pada tingkat nasional.

E. LUARAN YANG DIHARAPKAN

Luaran yang diharapkan dari program ini adalah dapat diterapkannya pendidikan seni angklung bagi anak jalanan Rumah Singgah Titian Mandiri Bogor dan para anak jalanan tersebut dapat tampil dalam beberapa event, dengan target minimal satu kali di event tingkat IPB dan satu kali di event tingkat daerah Kota Bogor.

F. KEGUNAAN PROGRAM

1. Untuk Diri Sendiri

Program ini akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan melakukan pendekatan secara tepat terhadap anak jalanan serta meningkatkan kepedulian mahasiswa dalam mengurangi permasalahan anak jalanan di Kota Bogor dengan memberikan alternatif solusinya.

2. *Untuk Kelompok*

Program ini akan melatih dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan bekerja sama di dalam tim serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan pendidikan kesenian khususnya angklung kepada anak jalanan dengan menggunakan pendekatan dan cara yang tepat, disesuaikan dengan karakter anak jalanan.

3. *Untuk Yayasan Titian Mandiri*

Selama ini pendidikan yang diberikan kepada anak jalanan hanya sebatas pendidikan setara paket A, B dan C serta pendidikan kewirausahaan sedangkan pendidikan kesenian sudah tidak lagi diterapkan pada kegiatan pembelajaran (keadaan *vakum*). Program ini akan menunjang pendidikan Yayasan Titian Mandiri yaitu dengan adanya pendidikan kesenian angklung diharapkan dapat memberikan pendekatan yang tepat bagi pengembangan kreativitas anak jalanan.

G. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Yayasan Titian Mandiri merupakan salah satu rumah singgah di Kota Bogor yang memiliki kegiatan memberikan pendidikan kepada anak jalanan. Yayasan tersebut berlokasi di Jalan Kalimurni RT 03 / RW 01 No.19 Kelurahan Kencana, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor.

Kegiatan pendidikan dilakukan di yayasan maupun di luar yayasan. Pendidikan di yayasan sebagian besar diikuti oleh anak-anak dari keluarga kurang mampu yang bertempat tinggal di sekitar yayasan berlokasi. Anak jalanan lebih sering mengikuti pendidikan di luar panti, yaitu di Jalan Baru Kota Bogor, tepatnya di depan Hypermart. Hal ini disebabkan karena pendidikan di luar panti lebih mudah dijangkau oleh anak jalanan.

Sebagian besar anak jalanan berprofesi sebagai pengamen. Setiap hari Selasa dan Sabtu pada pukul 13.00 – 16.00 WIB didirikan sebuah tenda di depan Hypermart. Di sana anak jalanan akan berkumpul bersama untuk memperoleh pendidikan setara paket A, B, dan C. Jumlah anak jalanan yang terdaftar mengikuti pendidikan kurang lebih berjumlah 50 orang. Tenaga pengajar berasal dari para sukarelawan dan biasanya terdiri dari mahasiswa, dosen, maupun guru sekolah. Yayasan Titian Mandiri juga secara rutin melakukan kegiatan pelatihan keterampilan kepada mereka seperti keterampilan membuat kerajinan, mengelas, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penuturan ketua yayasan, Bapak Agung Basuki, S.Sos., pendidikan kesenian, khususnya musik, dahulu pernah dilakukan di Yayasan Titian Mandiri. Namun saat ini pendidikan kesenian sudah tidak lagi dilakukan.

H. METODOLOGI PELAKSANAAN PROGRAM

1. *Waktu dan Tempat Pelaksanaan*

   Kegiatan ini direncanakan terlaksana pada bulan Januari – Juni 2009 yang dilakukan di Yayasan Titian Mandiri dan di luar yayasan yang berlokasi di sekitar Jalan baru (di depan Hypermart Bogor).

2. *Peserta Program*

   Peserta program ini adalah anak jalanan yang mengikuti kegiatan pendidikan Yayasan Titian Mandiri, khususnya anak jalanan yang berada di sekitar ruas Jalan Baru Kota Bogor.

3. *Perlengkapan dan Peralatan yang Digunakan*

   Perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program ini adalah *laptop*, LCD, layar, alat tulis, papan tulis, pointer, dua perangkat angklung, *partiture*, perlengkapan pertunjukkan meliputi kostum dan tata panggung.

4. *Metode Pelaksanaan Program*

   Program ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pada setiap pertemuan (kegiatan pendidikan kesenian angklung) akan dilakukan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan sebagai kegiatan evaluasi terhadap setiap tahapan program yang dilaksanakan. P*re-test* dan *post-test* dilakukan secara lisan. Hal ini disebabkan oleh pertimbangan pendekatan yang sesuai untuk proses pendidikan terhadap anak jalanan. Pendekatan yang dilakukan harus disesuaikan dengan karakter anak jalanan. Pendekatan yang terlalu formal, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan ataupun mengisi kuisioner merupakan pendekatan yang kurang tepat untuk menyentuh mereka. Mereka kurang menyukai sesuatu yang bersifat teori, cenderung menyukai melakukan sesuatu dengan praktik langsung. Misalnya dengan mengajak mereka mengobrol, dengan menempatkan diri kita sebagai teman mereka, mengajak mereka bermain angklung bersama, tentu saja akan membuat mereka lebih nyaman dengan kehadiran tim pelaksana. Pendekatan yang dikemas dalam bentuk demikian (non-formal) merupakan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan dari program ini.

Pada bagian selanjutya akan diuraikan mengenai teknis pelaksanaan program pendidikan kesenian angklung bagi anak jalanan.

Tabel 1. Uraian Rencana Pelaksanaan Program Pendidikan

"Sang Jago : Seni Angklung Jalanan Bogor"

Nama Kegiatan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Pelaksana Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Peralatan dan Perlengkapan	Uraian Kegiatan	Target / Tujuan yang Hendak Dicapai
TAHAP I "Kegiatan Pengenalan Kesenian Angklung kepada Anak Jalanan" *Kegiatan ini meliputi :*	**Waktu :** *Pukul* : 16.00 – 17.00 WIB *Hari* : Selasa dan Sabtu *Minggu* : I – II *Bulan* : II **Tempat :** Saung Titian Mandiri (Jalan Baru, di depan Hypermart)	Tim pelaksana	Anak Jalanan	• Alat transportasi • Angklung • Laptop • LCD • Layar • Form database • Alat tulis • Pin (tanda pengenal) • Konsumsi • Alat games kekompakan		
a. Pre-test					a. Mengajukan pertanyaan seperti "Apakah teman-teman mengetahui angklung? Bagaimana bentuknya? Dapatkah kalian memainkannya?"	a. Respon dan partisipasi aktif anak jalanan terhadap program "SANG JAGO".

b. Perkenalan : • Tim • Alat musik angklung c. Database d. Bermain angklung secara bersama-sama					b. Kegiatan ini untuk memperkenalkan tim pelaksana dengan sasaran kegiatan (anak jalanan). Selain itu anak jalanan juga akan diperkenalkan dengan kesenian angklung dengan cara pemutaran video pertunjukkan angklung. Di sela-sela pemutaran video, tim pelaksana akan menceritakan pengalamannya saat bermain angklung kepada anak jalanan. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk *sharing*, bercerita, dan mengobrol dengan anak jalanan. c. Tim pelaksana akan membagikan form database kepada anak jalanan untuk selanjutnya diisi oleh mereka. Database ini dapat digunakan sebagai media kontrol terhadap peserta program. d. Masing-masing anak jalanan akan diberi satu angklung dan kemudian diajak untuk memainkan sebuah lagu sederhana dengan menggunakan angklung secara bersama-sama. Tim pelaksana juga ikut bermain bersama mereka.	b. Anak jalanan mengenal tim pelaksana dan tertarik untuk mempelajari angklung. c. Tim pelaksana memiliki database anak jalanan yang mengikuti program "SANG JAGO". d. Anak jalanan mempunyai pengalaman pertama dalam bermain angklung.

e. Games kekompakan f. Pemberian pin					e. Tim pelaksana akan bermain bersama dengan anak jalanan. Permainan yang dimainkan membutuhkan kekompakan antar pemain dalam sebuah kelompok. f. Masing-masing anak jalanan diberi pin sebagai tanda bahwa mereka mengikuti "SANG JAGO".	e. Anak jalanan merasa senang dan bersedia datang lagi untuk bersama-sama belajar bermain angklung secara berkelanjutan. f. Anak jalanan merasa terikat (efek psikologis) dalam kegiatan "SANG JAGO".
TAHAP II "Kegiatan Pendidikan SANG JAGO : Seni Angklung Jalanan Bogor" *Kegiatan ini meliputi :*						

• **TAHAP MUSIKALITAS** a. Pengenalan *partiture* b. Bermain angklung dengan panduan *partiture* c. Pembagian posisi pemain "SANG JAGO" (Seni Angklung Jalanan Bogor)	**Waktu :** *Pukul* : 16.00 – 18.00 WIB *Hari* : Selasa dan Sabtu *Minggu* : III – IV *Bulan* : II **dan** *Minggu* : I – III *Bulan* : III **Tempat :** Saung Titian Mandiri (Jalan Baru, di depan Hypermart)	Tim pelaksana	Anak Jalanan	• Alat transportasi • Angklung • *Partiture* • Papan tulis • Konsumsi • Alat games kekompakan	a. *Partiture* merupakan not-not yang akan dimainkan oleh para pemain angklung. Anak jalanan akan diajarkan bagaimana cara membaca *partiture* dalam memainkan sebuah lagu. b. Anak jalanan memainkan sebuah lagu sederhana dengan panduan *partiture*. c. Sebagian besar anak jalanan di sekitar Jalan Baru adalah pengamen. Rata-rata anak jalanan tersebut memiliki berbagai alat musik sebagai alat mengamen mereka. Diantaranya kentrung (gitar kecil), bongo (ketipung dari pipa sederhana), dan perkusi. Anak jalanan akan dibagi-bagi berdasarkan alat musik apa yang akan dimainkannya dalam "SANG JAGO" (Seni Angklung Jalanan Bogor)	a. Anak jalanan dapat membaca *partiture*. b. Anak jalanan mampu memainkan lagu sederhana dengan membaca *partiture*. c. Terbentuknya suatu grup "SANG JAGO" (Seni Angklung Jalanan Bogor) dengan perpaduan antara seni jalanan dan angklung (instrumen utama) sebagai alat musik tradisional.

d. Games kekompakan					d. Tim pelaksana akan bermain bersama dengan anak jalanan. Permainan yang dimainkan membutuhkan kekompakan antar pemain dalam sebuah kelompok.	d. Anak jalanan merasa senang dan bersedia datang lagi untuk bersama-sama belajar bermain angklung secara berkelanjutan.
• **TAHAP LATIHAN RUTIN "SANG JAGO"**	**Waktu** Pukul : 16.00 – 18.00 WIB *Hari* : Selasa dan Sabtu *Minggu* : IV *Bulan* : III **dan** *Minggu* : I – IV *Bulan* : IV – V **Tempat** Saung Titian Mandiri (Jalan Baru, di depan Hypermart).	Tim pelaksana	Anak Jalanan	• Alat transportasi • Angklung • *Partiture* • Papan tulis • Konsumsi • Alat games kekompakan	• Anak jalanan dilatih untuk memainkan sebuah lagu dengan komposisi personil sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembinaan mengenai aspek pertunjukkan juga dilakukan pada tahap ini untuk mempersiapkan mereka saat tampil dalam sebuah acara. • Di sela-sela latihan rutin akan diadakan suatu permainan yang syarat akan nilai kebersamaan.	• Anak jalanan dapat memainkan berbagai macam lagu dan siap untuk tampil dalam suatu acara. • "SANG JAGO" dapat bertahan dan berlatih untuk menampilkan kemahirannya dalam bermain angklung.

TAHAP III "Pementasan SANG JAGO : Seni Angklung Jalanan Bogor"	**Waktu dan Tempat Pementasan :** disesuaikan dengan agenda acara yang diperoleh pada tahap persiapan.	Penyelenggara acara	Tim pelaksana program dan anak jalanan	• Alat transportasi • Angklung • Konsumsi • Make up • Kostum • Papan tulis • *Partiture* • Peralatan pementasan	"SANG JAGO" tampil untuk mengisi suatu acara. Anak jalanan tersebut akan menggunakan kostum bagaikan pemain orkestra angklung.	Grup "SANG JAGO" tampil minimal dalam dua acara yaitu pada acara intern IPB dan acara tingkat kota / daerah Bogor (ruang lingkup di luar kampus).

JADWAL KEGIATAN PROGRAM

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Program Pendidikan "Sang Jago : Seni Angklung Jalanan Bogor"

No.	Uraian Kegiatan	Bulan Ke-1				Bulan Ke-2				Bulan Ke-3				Bulan Ke-4				Bulan Ke-5				Bulan Ke-6			
1.	Persiapan Kegiatan																								
2.	Tahap I "Kegiatan Pengenalan Kesenian Angklung kepada Anak Jalanan"																								
3.	Tahap II Tahap Musikalitas																								
4.	Tahap II Tahap Latihan Rutin																								
5.	Pementasan I																								
6.	Pementasan II																								
5.	Evaluasi Keseluruhan Kegiatan dan Pengolahan Data																								
6.	Pelaporan Kegiatan																								

A. NAMA DAN BIODATA KETUA SERTA ANGGOTA KELOMPOK

1. Ketua Pelaksana Kegiatan

a. Nama lengkap	:	Ichfani Listiawati
b. NIM	:	H34062830
c. Departemen	:	Agribisnis
c. Fakultas	:	Ekonomi dan Manajemen
d. Perguruan tinggi	:	Institut Pertanian Bogor
e. Waktu untuk kegiatan PKM	:	5 jam/minggu

2. Anggota Pelaksana

(1)

a. Nama lengkap	:	Syura Awathif Ahmad Abdul Wadud
b. NIM	:	H34063101
c. Departemen	:	Agribisnis
c. Fakultas	:	Ekonomi dan Manajemen
d. Perguruan tinggi	:	Institut Pertanian Bogor
e. Waktu untuk kegiatan PKM	:	5 jam/minggu

(2)

a. Nama lengkap	:	Firza Maudi
b. NIM	:	H34060227
c. Departemen	:	Agribisnis
c. Fakultas	:	Ekonomi dan Manajemen
d. Perguruan tinggi	:	Institut Pertanian Bogor
e. Waktu untuk kegiatan PKM	:	5 jam/minggu

(3)

a. Nama lengkap	:	Dessy Natalia
b. NIM	:	H34063102
c. Departemen	:	Agribisnis
c. Fakultas	:	Ekonomi dan Manajemen

d. Perguruan tinggi	:	Institut Pertanian Bogor
e. Waktu untuk kegiatan PKM	:	5 jam/minggu

(4)

a. Nama lengkap	:	Karmizon Defri
b. NIM	:	H34070101
c. Departemen	:	Agribisnis
c. Fakultas	:	Ekonomi dan Manajemen
d. Perguruan tinggi	:	Institut Pertanian Bogor
e. Waktu untuk kegiatan PKM	:	5 jam/minggu

B. NAMA DAN BIODATA DOSEN PENDAMPING

1.	Nama Lengkap dan Gelar	: Etriya, SP, MM
2.	Golongan Pangkat dan NIP	: III A / 132.310.809
3.	Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
4.	Jabatan Struktural	: -
5.	Fakultas/Program Studi	: Ekonomi Manajemen / Agribisnis
6.	Perguruan Tinggi	: Institut Pertanian Bogor
7.	Bidang Keahlian	: Kewirausahaan
8.	Waktu untuk kegiatan PKM	: 6 jam/minggu

L. BIAYA

Tabel 3. Rincian Biaya Tahap Persiapan Kegiatan

No	Uraian	Total Biaya
1.	Pengumpulan data	Rp 15.000,00
2.	Penyusunan proposal kerjasama (rumah singgah, Pemkot Bogor, dan Gentra Kaheman IPB)	Rp 45.000,00
3.	Transportasi (Dramaga - Jalan Baru – pemkot PP) untuk 4 x kunjungan @ Rp 30.000,00	Rp 120.000,00
4.	Komunikasi	Rp 30.000,00
Total Biaya pada Tahap Persiapan		**Rp 210.000,00**

Tabel 4. Rincian Biaya Peralatan

No.	Uraian	Rincian Biaya	Total Biaya
1.	Angklung	1 unit x Rp 2.000.000,00	Rp 2.000.000,00
2.	Papan tulis	1 unit x Rp 60.000,00	Rp 60.000,00
3.	Spidol boardmarker	2 unit x Rp 5.500,00	Rp 11.000,00
4.	Tinta spidol	2 unit x Rp 4.500,00	Rp 9.000,00
5.	Penghapus papan tulis	1 unit x Rp 4.000,00	Rp 4.000,00
6.	Sewa LCD	1 unit	Rp 90.000,00
7.	Alat games kekompakan	1 perangkat	Rp 50.000,00
8.	Perlengkapan pentas : Kostum Properti (slayer batik)	 15 orang x Rp 75.000,00 15 unit x Rp 4.000,00	 Rp 1.125.000,00 Rp 60.000,00
Total Biaya Peralatan			**Rp 3.409.000,00**

Tabel 5. Rincian Biaya Pelaksanaan Tahap I (Selama 2 minggu, 4x Kunjungan)

No.	Uraian	Rincian Biaya	Total Biaya
1.	Transportasi	4 kunjungan x Rp 40.000,00	Rp 160.000,00
2.	Pin	20 buah x Rp 3.500,00	Rp 70.000,00
3.	Konsumsi	2 x Rp 20.000,00	Rp 40.000,00
4.	Form database	Print : Rp 500,00 Fotocopy : Rp 3.000,00	Rp 3.500,00
Total Biaya Pelaksanaan Tahap I			**Rp 273.500,00**

Tabel 6. Rincian Biaya Pelaksanaan Tahap II (Musikalitas)

(Selama 5 minggu, 10x kunjungan)

No.	Uraian	Rincian Biaya	Total Biaya
1.	Transportasi	10 kunjungan x Rp 30.000,00	Rp 300.000,00
2.	Konsumsi	10 x Rp 20.000,00	Rp 200.000,00
Total Biaya Pelaksanaan Tahap I			**Rp 500.000,00**

Tabel 7. Rincian Biaya Pelaksanaan Tahap II (Latihan rutin)

(Selama 9 minggu, 18x kunjungan)

No	Uraian	Rincian Biaya	Total Biaya
1.	Transportasi	18 x Rp 30.000,00	Rp 540.000,00
2.	Konsumsi	18 x Rp 20.000,00	Rp 360.000,00
Total Biaya Pelaksanaan Tahap I			**Rp 900.000,00**

Tabel 8. Rincian Biaya Tahap III (Pementasan)

(2 x Pementasan)

No	Uraian	Rincian Biaya	Total Biaya
1.	Transportasi	2 x Rp 250.000,00	Rp 500.000,00
2.	Konsumsi	2 x Rp 100.000,00	Rp 200.000,00
Total Biaya Pelaksanaan Tahap I			**Rp 700.000,00**

Total Biaya yang Dibutuhkan :

Biaya Persiapan Kegiatan	Rp	210.000,00
Biaya Peralatan	Rp	3.409.000,00
Biaya Tahap I (Perkenalan)	Rp	273.500,00
Biaya Tahap II :		
• Musikalitas Rp 500.000,00		
• Latihan Rutin Rp 900.000,00 +		
	Rp	1.400.000,00
Biaya Tahap III (Pementasan)	Rp	700.000,00 +
TOTAL BIAYA	**Rp**	**5.992.500,00**

M. LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup Penulis (1)

Nama Lengkap	:	Syura Awathif Ahmad Abdul Wadud
Tempat / Tanggal lahir	:	Ungaran, 12 Juli 1988
Perguruan Tinggi	:	Institut Pertanian Bogor
Departemen / Fakultas	:	Agribisnis / Ekonomi dan Manajemen
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Nomor Handphone	:	0856 935 936 95
E-Mail	:	syura_aaa_wadud@yahoo.co.id
Alamat Rumah	:	Jl. Anggrek IV RT 02 / RW 02 Bergas Kidul Kec. Bergas, Kab. Semarang, Jawa Tengah
Alamat Kos	:	Balumbang Jaya no.12 RT 02 / RW 09 Kamp. Babakan Lio – Kec. Bogor Barat Bogor – 16680

PENDIDIKAN FORMAL

1. RA Islam Assalamah Ungaran (1992 – 1994)
2. SD Islam Istiqomah Ungaran (1994 – 2000)
3. SLTP N 1 Ungaran (2000 – 2003)
4. SMA N 2 Semarang (2003 – 2006)
5. Agribisnis - Institut Pertanian Bogor (2006 – sekarang)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Umum Paskibra SMA N 2 Semarang (2004 – 2005)
2. Divisi Syiar LDK DKM Al-Hurriyyah IPB (2006 – 2007)
3. Kepala Departemen Hubungan Luar HIPMA IPB (2008 – ...)
4. Bendahara Umum UKM Century IPB (2008 – ...)

PRESTASI

1. PKM Kewirausahaan didanai DIKTI Tahun 2007
2. Finalis KPKM Tingkat Nasional Tahun 2008 di Surabaya
3. Finalis KKTM Seni Tingkat Nasional Tahun 2008 di Jogjakarta (peringkat IV)

Daftar Riwayat Hidup Penulis (2)

Nama	: Ichfani Listiawati
Tempat/Tanggal Lahir	: Bogor, 19 Januari 1988
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Kp. Tangkil, RT. 02/05 Baranang Siang Indah, Bogor Timur, Bogor
NRP	: H34062830
PS / Fakultas	: Agribisnis / Ekonomi dan Manajemen
Semester	: 4 (empat)
Telepon/ HP	: (0251) 355223/ 08561052567
e-mail	: fani_mardhotillah@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Katulampa 5 Bogor (1994 – 2000)
2. SLTP Negeri 2 Bogor (2000 – 2003)
3. SMA Negeri 1 Bogor (2003 – 2006)
4. Agribisnis – Institut Pertanian Bogor (2006 – sekarang)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris Umum Karang Taruna GENTA (2002-2004)
2. Wakil Ketua Karang Taruna RALITA (2003-2005)
3. Pengurus DKM Ar-Rahmah SMAN 1 Bogor (2003-2004)
4. Sekretaris DKM Ar-Rahmah SMAN 1 Bogor (2004-2005)
5. Staf Divisi WIRUS KIR SMAN 1 Bogor (2004-2005)
6. Pengurus FORKOM Alim's (2006-2007)
7. Sekretaris BEM FEM IPB (2007-2008)
8. Anggota Divisi Entrepreneur FORMASI IPB (2007-2008)

PRESTASI

1. Finalis KPKM Tingkat Nasional Tahun 2008 di Surabaya
2. Finalis KKTM Seni Tingkat Nasional Tahun 2008 di Jogjakarta (peringkat IV)

Daftar Riwayat Hidup Penulis (3)

Nama	: Firza Maudi
Tempat / tanggal lahir	: Semarang, 1 November 1988
Jenis kelamin	: Laki-laki
Perguruan Tinggi	: Institut Pertanian Bogor
Departemen / Fakultas	: Agribisnis / Ekonomi dan Manajemen
Agama	: Islam
Alamat	: Pondok Deboy Babakan Lio Kompleks IPB Balumbang Jaya No.8 RT 02/RW 09 Dramaga-Bogor
No Telp	: 085710001947

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD H. Isriati Semarang	(1994 – 2000)
2. SMP Negeri 3 Semarang	(1994 – 2000)
3. SMA NEgeri 3 Semarang	(2000 – 2003)
4. Program Studi Agribisnis IPB	(2006 – sekarang)

ORGANISASI

1. Sie Rohani Islam SMA 3 Semarang
2. Ketua Seksi Tugas Jalan PKS SMA 3 Semarang
3. Staf Departemen Hubungan Luar HPMA-IPB (2007 – 2008)

PRESTASI

1. PKM Kewirausahaan dan PKM Pengabdian Masyarakat didanai DIKTI Tahun 2007
2. Finalis KPKM Tingkat Nasional Tahun 2008 di Surabaya
3. Finalis KKTM Seni Tingkat Nasional Tahun 2008 di Jogjakarta (peringkat IV)

Daftar Riwayat Hidup Penulis (4)

Nama Lengkap	: Dessy Natalia
Tempat / Tanggal lahir	: Bandung / 23 Desember 1988
Perguruan Tinggi	: Institut Pertanian Bogor
Departemen	: Agribisnis
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nomor Handphone	: 0856 814 9251
E-Mail	: ciedlover@yahoo.com
Alamat Rumah	: Jl. Cihanjuang 11 Cikaso Baru Bandung 40121
Alamat Kos	: Jl. Swadaya 5 Kel. Balumbang Jaya – Kec. Bogor Barat Bogor – 16680

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK St. Agustinus (1993 – 1994)
2. SD St. Agustinus (1994 – 2000)
3. SLTP N 14 Bandung (2000 – 2003)
4. SMA N 3 Bandung (2003 – 2006)
5. Agribisnis - Institut Pertanian Bogor (2006 – sekarang)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Sie. 8 OSIS SLTP N 14 Bandung (2000 – 2002)
2. Koordinator Sie. Penampilan KPA SMA N 3 Bandung (2004 – 2005)
3. Sekretaris Pamaung IPB (2007 – 2008)
4. Koordinator Infokom Pamaung IPB (2008 – 2009)
5. Sekretaris Departemen HRDE BEM FEM IPB (2007 – 2008)

Daftar Riwayat Hidup Penulis (5)

Nama Lengkap	: Karmizon Defri
Tempat / Tanggal lahir	: Babatan, 27 Juli 1989
Perguruan Tinggi	: Institut Pertanian Bogor
Departemen	: Agribisnis
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Nomor Handphone	: 085273622972
E-Mail	: def_ozora@yahoo.com
Alamat Rumah	: Jl. Baturaja , Tanjung Enim Sumatera Selatan
Alamat Kos	: Darmaga Regency Blok D no. 19

PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 12 Tanjung Enim (1995 – 2001)
2. SLTPN 3 Tanjung Enim (2001 – 2004)
3. SMAN 3 Muara Enim (2004 – 2007)
4. Agribisnis - Institut Pertanian Bogor (2007 – sekarang)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Sie. Rohis (2006 – 2007)
2. Divisi Pers dan Media DKM Alhurriyyah (2007 – sekarang)
3. Sekretaris Jenderal Ability (2008 – sekarang)
4. Kadiv Kerohanian Omda Ikamusi (2007 – sekarang)